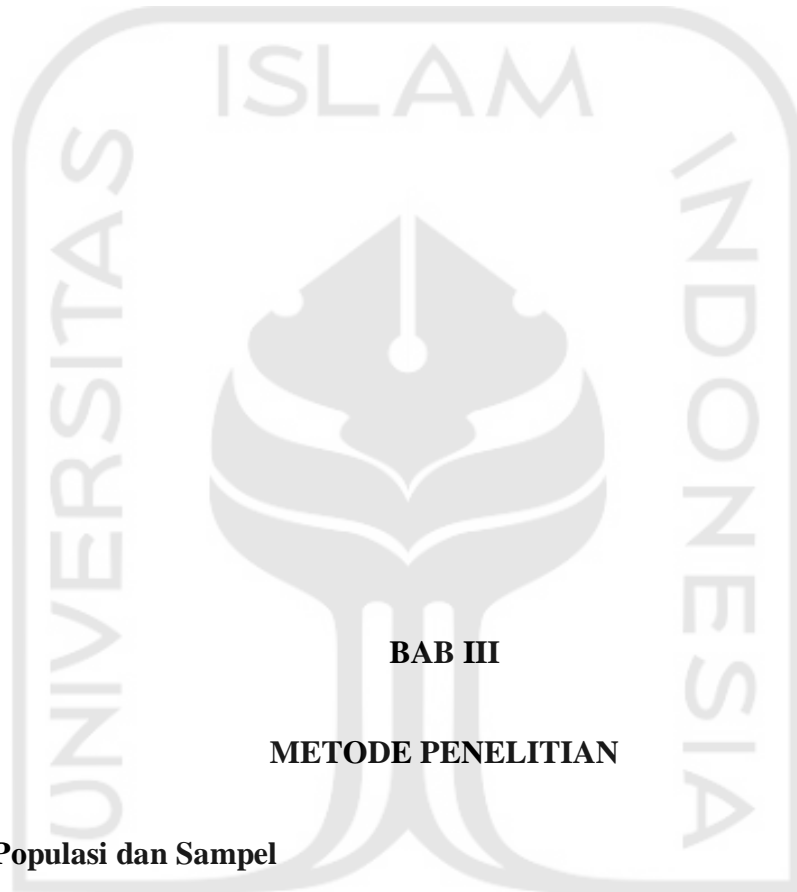


Status Perusahaan ( $x_3$ )

H<sub>3</sub> (+)



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

#### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

#### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011). Peneliti menentukan beberapa kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan sebagai acuan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dan lengkap untuk tahun 2015-2017.
2. Setiap laporan keuangan berakhir pada 31 Desember setiap tahun berjalan dan tidak keluar dari BEI selama periode penelitian tersebut.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki data variabel-variabel dalam penelitian secara lengkap.

## **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung, berupa saham khususnya harga saham dan saham yang beredar, serta laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga diperoleh dari *website* perusahaan sampel yang diteliti.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.
2. Menggunakan teknik dokumentasi yang mempelajari dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, serta artikel yang dibahas guna dijadikan sebagai referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan laba, pertumbuhan market share dan status perusahaan.

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang diperlukan untuk menjabarkan konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya.

Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

##### **3.3.2.1 Variabel Dependen**

###### **3.3.2.1.1 Pengungkapan Sukarela**

Pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dimana informasi didalamnya melebihi dari yang diwajibkan karena dianggap relevan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan tahunan. Tingkat pengungkapan sukarela perusahaan diukur dengan menggunakan index of disclosure methodology. Kategori pengungkapan yang digunakan bersifat sukarela dan dalam melakukan perhitungan indeks, item-item informasi yang digunakan adalah informasi yang diungkapkan secara sukarela.

Pengukuran luas pengungkapan sukarela dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item yang ditemukan dalam laporan tahunan. Jika item informasi ditemukan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, sebaliknya jika item informasi tidak ditemukan maka diberi skor 0. Skor yang diperoleh tiap perusahaan sampel dijumlahkan untuk mendapat skor total. Kemudian skor total di bagi dengan jumlah item pengungkapan laporan keuangan yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan, sehingga diperoleh indeks yang akan dipakai dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini item-item pengungkapan sukarela yang digunakan telah disesuaikan dengan peraturan Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 yaitu sebanyak 33 item. Perhitungan untuk menentukan indeks pengungkapan ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Index Pengungkapan} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkapkan

### 3.3.2.2 Variabel Dependen

#### 3.3.2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak digunakan sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Maka dari itu, untuk menghitung pertumbuhan laba dalam penelitian ini digunakan rumus pertumbuhan laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

#### 3.3.2.2.2 Pertumbuhan Market Share

*Market share* menjelaskan penjualan perusahaan sebagai persentase volume total penjualan dalam industri, market, ataupun produk, pangsa pasar sebagai merupakan bagian pasar yang dapat diraih oleh perusahaan (Rusliani, 2017). Pertumbuhan *market share* dihitung dengan membandingkan persentase pencapaian *market share* tahun sekarang dengan tahun berikutnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Market Share} = \frac{\text{MS tahun } t - \text{MS tahun } t-1}{\text{MS tahun } t-1}$$

### **3.3.2.2.3 Status Perusahaan**

Perusahaan berbasis asing dapat mengungkapkan informasi lebih luas dibandingkan dengan perusahaan berbasis domestik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan asing dianggap mendapatkan pelatihan yang lebih baik dan memiliki sistem manajemen yang lebih efisien. Status perusahaan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana status perusahaan dibedakan menjadi perusahaan domestik (PMDN) dan perusahaan asing (PMA) dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan dengan penanaman modal asing (PMA) dan skor 0 untuk perusahaan dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

## **3.4 Teknik Analisis Data**

### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2005). Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis dan maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling dominan yang diungkapkan di sektor perbankan. Oleh karena itu, melalui alat statistik deskripsi data dari setiap variabel dapat diidentifikasi. Dengan statistik deskriptif, data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas serta memberikan informasi dari data-data yang ada.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (Purno, 2013). Adapun pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan dari uji asumsi klasik yang digunakan.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2007) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik adalah cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K - S) dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018), yaitu :

$H_0$  : Data Residual Berdistribusi Normal

$H_A$  : Data Residual Tidak Berdistribusi Normal

Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ , maka menunjukkan adanya multikolonieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

#### **3.4.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara error term pada periode  $t$  dengan error term pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).



Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

#### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika variance dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Pada uji glejser, dilakukan dengan meregres residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, alat pengujian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen maupun variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dengan *significance level*  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang berarti derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan pengujian koefisien sendiri adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual (uji t).

### 3.4.3.1 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik t. Kriteria pertama yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria kedua, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan arah koefisien regresi sesuai yang di hipotesiskan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan laba, pertumbuhan *market share* dan status perusahaan. Model regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Tingkat Pengungkapan Sukarela (TPS)

$\beta_0$  = Intercept (konstanta)

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pertumbuhan Laba (PLB)

$X_2$  = Pertumbuhan *Market Share* (PMS)

$X_3$  = Status Perusahaan (SP)

$e$  = *error terms*

#### 3.4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai  $R$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model, maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.